

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ORANGTUA MENIKAHKAN ANAK PADA USIA DINI DI WILAYAH KEL. CENGKONG, KEC. PURWASARI TAHUN 2023

Bunga Romadhona Haque¹, Desi Irmawati^{2*}

Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Jakarta^{1,2}

*Corresponding Author : esiirmawati2812@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan dibawah usia produktif yaitu usia kurang dari 25 tahun pada laki – laki dan usia kurang dari 20 tahun pada perempuan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik diperoleh hasil bahwa persentase pernikahan anak di Indonesia tahun 2021 adalah 9,23% dan masih jauh dari target penurunan sebesar 8,74% pada tahun 2024. Penyebab pernikahan dini beberapa riset menemukan oleh faktor kemiskinan, tingkat pendidikan orang tua, tradisi dan perilaku, perubahan tata nilai dan sosial informasi tentang kesehatan reproduksi dari media sosial yang kurang komprehensif dan kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan faktor agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab orang tua menikahkan anaknya secara dini yaitu pendidikan, pengetahuan dan ekonomi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Januari sd/ April tahun 2023 ada 6 orang yang menikah dini dari 165 pernikahan yang terjadi di Di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh laki – laki dan perempuan yang usianya masih dibawah usia produktif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan orangtua menikahkan anak pada usia dini di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023. Rancangan pengelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023. Waktu penelitian ini dilakukan adalah pada bulan Mei tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang menikahkan anaknya pada bulan Mei tahun 2023. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*.

Kata kunci : anak, faktor, pernikahan dini

ABSTRACT

Early marriage is under the productive age, namely age less than 25 years for men and age less than 20 years for women. Based on data from the Central Bureau of Statistics, the results show that the percentage of child marriage in Indonesia in 2021 is 9.23% and is still far from the target of reducing 8.74% in 2024. Some research has found the cause of early marriage to be by factors of poverty, parents' education level, traditions and behavior, changes in social and value systems information about reproductive health from social media is less comprehensive and lacks understanding of reproductive health and religious factors. The results showed that the causes of parents marrying off their children early were education, knowledge and the economy. Based on the results of a preliminary study in January to April 2023, there were 6 people who married early out of 165 marriages that took place in the area of Kel. Cengkong, Kec. Purwasari. Early marriage is a marriage carried out by men and women who are still under the productive age. Objective to find out the factors related to parents marrying off their children at an early age in the Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Year 2023. The research design used in this study was cross-sectional. The research was conducted in the area of Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Year 2023. The time this research was conducted was in May 2023. The sample in this study were parents who married their children in May 2023. The sample technique used in this study was Total Sampling.

Keywords : children, factor, early marriage

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh laki – laki dan perempuan yang usianya masih dibawah usia produktif yaitu usia kurang dari 25 tahun pada laki – laki

usia kurang dari 20 tahun pada perempuan. (Fitrah. A *et al*, 2021). Indonesia merupakan negara kedua dengan jumlah perkawinan anak tertinggi setelah kamboja.(Andina, 2021) Berdasarkan data Badan Pusat Statistik diperoleh hasil bahwa persentase pernikahan anak di Indonesia tahun 2021 adalah 9,23% dan masih jauh dari target penurunan sebesar 8,74% pada tahun 2024, sedangkan persentase perkawinan anak di provinsi Jawa Barat sebesar 10,09%. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Penyebab terjadinya pernikahan dini dapat dilihat dari berbagai sisi, dari sisi sosiologis beberapa riset menemukan terjadinya pernikahan usia dini disebabkan oleh faktor kemiskinan, tingkat pendidikan orang tua, tradisi dan perilaku, perubahan tata nilai dan sosial (pergaulan remaja), informasi tentang kesehatan reproduksi dari media sosial yang kurang komprehensif dan murangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan faktor agama. (Triantono, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra & Yati (2020) didapatkan hasil bahwa 75,4 % orang tua memiliki pendidikan rendah, 36,9% dengan pendapatan ekonomi rata – rata rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab orang tua menikahkan anaknya secara dini yaitu pendidikan, pengetahuan dan ekonomi.(Citra & Yati, 2020).

Penelitian lain yang membahas tentang pernikahan dini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nida *et al* (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan sikap orang tua terhadap kejadian pernikahan dini.(Nida *et al*, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di tempat di wilayah kel. Cengkong Kecamatan Purwasari dengan melakukan wawancara kepada orang tua yang menikahkan anak nya di usia dini. Pada wawancara singkat tersebut peneliti memperoleh hasil bahwa sebagian besar orang tua tidak mengetahui usia ideal untuk menikahkan anaknya dan orang tua tidak memahami dampak yang akan terjadi jika anak menikah di usia dini. Selain itu orang tua menikahkan anaknya karena takut akan terjadi hal yang tidak diinginkan seperti anak nya hamil diluar nikah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan orangtua menikahkan anak pada usia dini di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023..

METODE

Rancangan pengelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023. Waktu penelitian ini dilakukan adalah pada bulan Mei tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang menikahkan anaknya pada bulan Mei tahun 2023. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*.

HASIL

Analisa Univariat Distribusi Frekuensi Menikahkan Anak Usia Dini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Orang Tua Menikahkan Anak Usia Dini di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023

Menikahkan Anak Usia Dini	Jumlah	Percentase %
Ya	5	14,7
Tidak	29	85,3
Total	34	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa 5 (14,7 %) responden menikahkan anaknya pada usia dini.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023**

Pengetahuan	Jumlah	Percentase %
Rendah	11	32,4
Tinggi	23	67,6
Total	34	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian yaitu 23 (67,6 %) responden memiliki pengetahuan rendah tentang pernikahan dini.

Distribusi Frekuensi Pendidikan**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023**

Pendidikan	Jumlah	Percentase %
Rendah	7	20,6
Tinggi	27	79,4
Total	34	100

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa sebagian besar yaitu 27 (79,4%) responden memiliki pendidikan tinggi.

Distribusi Frekuensi Ekonomi**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ekonomi di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023**

Ekonomi	Jumlah	Percentase %
Tidak sesuai UMR	6	17,6
Sesuai UMR	28	82,4
Total	34	100

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa sebagian besar yaitu 28 (82,4 %) responden memiliki ekonomi sesuai dengan UMR.

Distribusi Frekuensi Pergaulan Anak**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pergaulan Anak di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023**

Pergaulan Anak	Jumlah	Percentase %
Tidak baik	10	29,4
Baik	24	70,6
Total	34	100

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian yaitu 24 (70,6 %) responden memiliki anak dengan pergaulan yang baik.

Analisis Bivariat**Hubungan Pengetahuan dengan Orang Tua Menikahkan Anak pada Usia Dini**

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa dari 11 orang responden berpengetahuan rendah ada 4 (36,7%) responden yang menikahkan anak usia dini, dan dari 23 responden yang berpengetahuan tinggi ada 1 (4,3%) responden yang menikahkan anak usia dini. Dari hasil uji

statistic dengan *chi-square test* diperoleh nilai *pvalue*=0,029 lebih kecil dari nilai α (0,05), artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan orang tua menikahkan pada anak usia dini, Nilai OR diperolah 12,57 artinya responden yang berpengetahuan rendah memiliki peluang 12,571 kali menikahkan anak usia dini dibandingkan dengan responden berpengetahuan rendah.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Orang Tua Menikahkan Anak Usia Dini di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023

Pengetahuan	Menikahkan Anak Usia Dini		Total		P Value	OR		
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%				
Rendah	4	36,4	7	63,6	11	100	0,029	12,57
Tinggi	1	4,3	22	95,7	23	100		
Total	5	14,7	29	85,3	34	100		

Hubungan Pendidikan dengan Orang Tua Menikahkan Anak pada Usia Dini

Tabel 7. Hubungan Pendidikan dengan Orang Tua Menikahkan Anak Usia Dini di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023

Pendidikan	Menikahkan Anak Usia Dini		Total		P Value	OR		
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%				
Rendah	4	57,1	7	42,9	7	100	0,003	34,66
Tinggi	1	3,7	26	96,3	27	100		
Total	5	14,7	29	85,3	34	100		

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa dari 7 orang responden berpendidikan rendah ada 4 (57,1%) responden yang menikahkan anak usia dini, dan dari 27 responden yang berpendidikan tinggi ada 1 (3,7%) responden yang menikahkan anak usia dini. Dari hasil uji statistic dengan *chi-square test* diperoleh nilai *pvalue*=0,003 lebih kecil dari nilai α (0,05), artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini, Nilai OR diperolah 34,667 artinya responden yang berpendidikan rendah memiliki peluang 34,667 kali menikahkan anak pada usia dini dibandingkan dengan responden berpendidikan rendah.

Hubungan Ekonomi dengan Orang Tua Menikahkan Anak pada Usia Dini

Tabel 8. Hubungan Ekonomi dengan Orang Tua Menikahkan Anak Usia Dini di Wilayah Kel. Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023

Ekonomi	Menikahkan Anak Usia Dini		Total		P Value	OR		
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%				
Tidak Sesuai UMR	3	50	3	50	6	100	0,029	13,00
Sesuai UMR	2	7,1	26	92,9	28	100		
Total	5	14,7	29	85,3	34	100		

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa dari 6 orang responden yang ekonomi tidak sesuai UMR ada 3 (50 %) responden yang menikahkan anak usia dini, dan dari 28 responden yang ekonomi sesuai UMR ada 2 (7,1%) responden yang menikahkan anak usia dini. Dari hasil uji statistic dengan *chi-square test* diperoleh nilai *pvalue*=0,029 lebih kecil dari nilai α (0,05), artinya terdapat hubungan antara ekonomi dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini, Nilai OR diperolah 13 artinya responden yang ekonomi tidak sesua UMR memiliki

peluang 13 kali menikahkan anak pada usia dini dibandingkan dengan responden ekonomi sesuai UMR.

Hubungan Pergaulan Anak dengan Orang Tua Menikahkan Anak pada Usia Dini

Tabel 9. Hubungan Pergaulan Anak dengan Orang Tua Menikahkan Anak Usia Dini di Wilayah Kel.Cengkong, Kec. Purwasari Tahun 2023

Pergaulan Anak	Menikahkan Anak Usia Dini		Total		P Value	OR
	Ya	Tidak	n	%		
Tidak Baik	4	40	6	60	10	100
Baik	1	4,2	23	95,8	24	100
Total	5	14,7	29	85,3	34	100

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa dari 10 orang responden yang memiliki anak dengan pergaulan tidak baik ada 4 (40 %) responden yang menikahkan anak usia dini, dan dari 24 responden yang memiliki anak dengan pergaulan baik ada 1 (4.2%) responden yang menikahkan anak usia dini. Dari hasil uji statistic dengan *chi-square test* diperoleh nilai *pvalue*=0,019 lebih kecil dari nilai α (0,05), artinya terdapat hubungan antara pergaulan anak dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini, Nilai OR diperolah 15,333 artinya responden yang memiliki anak dengan pergaulan tidak baik memiliki peluang 15,333 kali menikahkan anak pada usia dini dibandingkan dengan responden yang memiliki anak dengan pergaulan baik.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Orang Tua Menikah Anak pada Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan rendah lebih banyak yang menikahkan anak pada usia dini yaitu 4 orang dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi yaitu 1 orang. Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai *pvalue*= 0,029 lebih kecil dari nilai α (0,05) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini. Penelitian ini sejalan jug sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra & Yati (2020) yang menunjukkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini, serta responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak menikahkan anak pada usia dini dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik dan cukup.(Citra & Yati, 2020). Menurut pendapat peneliti pengetahuan orang tua berkaitan dengan salah satu penyebab orang tua menikahkan anak pada usia dini, sejalan dengan teori yang telah dipaparkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan tentang umur menikah yang ditetapkan oleh pemerintah, dampak dari menikahkan anak usia dini cenderung tidak akan menikahkan anak usia pada usia. Namun tidak menutup kemungkinan orang tua yang berpengetahuan tinggi menikahkan anak pada usia dini, hal ini bisa terjadi karena faktor lainnya.

Hubungan antara Pendidikan dengan Orang Tua Menikah Anak pada Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang berpendidikan rendah lebih banyak menikahkan anak apda usia dini yaitu 4 orang di bandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah yaitu 1 orang. Dari hasil uji statistic di peroleh ada hubungan antara pendidikan dengan orang tua menikahkan anak apda usia dini dengan nilai *pvalue*= 0,003. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (20018) yang menunjukkan ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian menikah usia dini,

dimana psemua orang tua yang berpendidikan rendah menikahkan anak pada usia < 20 tahun dan orang tua yang berpendidikan tinggi seluruhnya menikahkan anak usia lebih dari 20 tahun.(Ratna, 2018). Menurut pendapat peneliti pendidikan orang tua memiliki kaitan dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini, karena tingkat pendidikan berperan dengan pemahaman keluarga tentang kehidupan berkeluarga. Selain itu pendidikan akan berpengaruh terhadap pola piker, dan pola piker akan berpengaruh kepada perilaku. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua akan membuat orang tua cenderung menikahkan anak usia dini tanpa berpikir panjang tentang akibat serta dampak dari pernikahan dini bagi anaknya.

Hubungan antara Ekonomi dengan Orang Tua Menikah Anak pada Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden dengan ekonomi tidak sesuai UMR lebih banyak menikahkan anak pada usia dini dibandingkan dengan responden dengan ekonomi sesuai UMR. Dari hasil uji statistic diperoleh bahwa terdapat hubungan antara ekonomi dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini dengan nilai p value= 0,029. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra dan Yati (2020) yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki hubungan dengan orangtua menikahkan anak pada usia dini serta orang tua dengan tingkat ekonomi rendah lebih banyak menikahkan anak pada usia dini dibandingkan dengan orang tua dengan ekonomi tinggi.(Citra & Yati, 2020)

Menurut pendapat peneliti ekonomi orang tua berkaitan erat dengan keputusan orang tua menikahkan anak pada usia dini, sejalan dengan teori yang telah dibahas bahwa orang tua dengan ekonomi rendah menikahkan anak nya untuk meringankan beban orang tua, karena anak yang sudah menikah sudah menjadi tanggung jawab suami nya bukan tanggung jawab dari orang tua. Namun tidak semua orang tua yang memiliki ekonomi dibawah UMR akan menikahkan anak pada usia dini, karena ada orang tua yang berfikiran, meski ekonomi mereka rendah, namun pendidikan anak adalah nomor 1 dan mereka berharap dengan tinggi pendidikan anak, maka anak akan mendapatkan pekerjaan yang baik dengan pendapatan yang tinggi.

Hubungan antara Pergaulan Anak dengan Orang Tua Menikah Anak pada Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki anak dengan pergaulan tidak baik lebih banyak menikahkan anak pada usia dini dibandingkan dengan responden yang memiliki anak dengan pergaulan baik. Dari hasil uji statistic diperoleh ada hubungan antara pergaulan anak dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liesmayani *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa pergaulan memiliki hubungan dengan pernikahan dini, dimana anak dengan pergaulan tidak baik 65,5 % menikah pada usia dini, sedangkan anak dengan pergaulan baik hanya 9,6 % yang menikah usia dini.(Liesmayani *et al*, 2020). Menurut pendapat peneliti pergaulan remaja menjadi salah satu alasan orang tua menikahkan anak pada usia dini, karena orang tua yang memiliki anak dengan pergaulan bebas dan tidak baik akan was – was dengan keadaan anaknya. Orang tua cemas anaknya akan hamil diluar nikah, untuk mencegah hal tersebut maka lebih baik menikahkan anak. Seperti yang telah dijelaskan oleh teori diatas, akibat pergaulan bebas terjadi kehamilan diluar nikah dan berakhir dengan pernikahan dini.

KESIMPULAN

Terdapat 5 (14.7%) responden menikahkan anak pada usia dini, lebih dari sebagian 23 (67,6%) responden berpengetahuan rendah, sebagian besar 27 (79,4%) responden berpendidikan tinggi, sebagian besar 28 (82,4%) responden memiliki ekonomi sesui UMR dn

lebih dari sebagian responden memiliki anak dengan pergaulan baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini, dengan *pvalue*=0,029 dan *OR*=12,571. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini, dengan *pvalue*=0,003 dan *OR*=34,667. Terdapat hubungan antara ekonomi dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini, dengan *pvalue*=0,029 dan *OR*=13,000. Terdapat hubungan antara pergaulan anak dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini, dengan *pvalue*=0,019 dan *OR*=25,333.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. (2018) *Fiqih Keluarga Terlengkap*. Yogyakarta: laksana.
- Andina, E. (2021) ‘*Increasing Number Of Child Marriages During Covid-19 Pandemic*’, *Social Welfare Division ‘Info Singkat’ A brief Study Of Actual And Strategic Issues*, XIII.
- Arzin & Noor (2022) *Epideiologi dasar Disiplin Kesehatan Masyarakat*. Makassar: Unhas Press.
- Badan Pusat Statistik (2022) Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021, Badan Pusat Statistik. Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html> (Accessed: 5 January 2023).
- Bakir & Basri (2021) ‘Pengaruh Budaya Perkawinan Dini Terhadap Perempuan Di Wilayah Lenteng’, Kebaruan Dalam Jurnal.
- Br Karo et al (2022) *Kesehatan Reproduksi Remaja & NAPZA*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Cahyono, T. (2018) *Statistik Terapan & Indikator Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chandra, T & Priyono (2023) *Statistik Deskriptif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Citra & Yati (2020) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan Orangtua Menikahkan Anak pada Usia Dini di Wilayah Kecamatan Wonosari’, *Journal Of Holistic nursing Science*, Vol. 7.
- Djaali (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Fatmawati, E. (2020) *Sosio-Antropolgi Pernikahan Dini*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Fauzan et al (2023) *Pengantar Demografi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Fitrah, A et al (2021) *Berbagi Ilmu di Desa Batakan*. Banjarmasin: Muhammadiyah Banjarmasin University Press.
- Fitriah et al (2021) *Berbagi Ilmu di Desa Batakan*. Kalimantan: Muhammadiyah Banjarmasin University Press.
- Gaffar, A. (2020) *The Development Of Islamic Thought On Multiple Perspektives*. Pamekasan: Al- Khairat Press.
- Hanif et al (2022) *Kehidupan Bermasyarakat Bangun Teologi Perubahan Sosial*. Pekalongan: NEM.
- Hidayat, A. A. (2021) *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Hulu, V.T., Sinaga, T. R. (2019) *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS & Statcal*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Husamah et al (2019) *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Ichsan, B. (2022) Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Indra P & Cahyaningrum (2019) Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish
- Irwan (2017) Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV. Absolut Media.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (2019) ‘Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan’. Jakarta, Indonesia: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Kementerian PPN/Bappenas (2020) Strategi Nanional Pencegahan Perkawinan Anak. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Khazim, M. N. (2020) Panduan Pernikahan Ideal. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Kurniawan, H. (2021) Pengantar Praktis Penyusunan Istrumen Penelitian. Yogyakarta: Deepublish. Liesmayani *et al* (2020) ‘Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaj’, *Nursing Care And Health Technologi Journal*, Volume 2.
- Lubis, J. (2022) Orang Tua Menikahkan Anak Pasa Usia Muda. Padang Sidempuan: PT. Inovasi Pratama Internasional.
- Norfai (2021) Statistik Non-Parametrik Untuk Bidang Kesehatan. Klaten: Lakeisha.
- Nurachma *et al* (2020) Pengaruh Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Pola Pengasuhan Anak. Pekalongan: NEM
- Pieter, H. Z. (2013) Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan. Jakarta: Pt. Fajar Interpratama Mandiri.
- Puspitaningtyas & Kurniawan (2016) Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Ratna (2018) ‘Hubungan Pendidikan orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan kasihan Kabupaten Bantul’, Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan Universitas ALMA ATA Yogyakarta.
- Riyanto & Hatmawan (2020) Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish.
- Roflin. E. *et al* (2021) Populasi, Sampel, Variabel. Pekalongan: NEM.
- Seriana *et al* (2023) Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Dan keluarga Berencana. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Suhaid *et al* (2021) Kesehatan Reproduksi. Sukoharjo: Pradina Pustaka. Swarjana, I. K. (2016) Statistik Kesehatan. Yogyakarta: ANDI.
- Tanjung *et al* (2022) Kesehatan Masyarakat Indonesia. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Triantono, M. M. (2021) Pencegahan Perkawinan Usia Anak. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- UNICEF (2021) *Towards Ending Chlid Marriage ‘Global Trends And profiles Of Progress’*. New York.
- UNICEF Indonesia (2020a) Pencegahan Perkawinan Anak ‘Percepatan yang Tidak bisa Ditunda’. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- UNICEF Indonesia (2020b) Perkawinan Anak di Indonesia. Jakarta, Indonesia.
- Wahyuningrum *et al* (2022) Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Prakonsepsi. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wardani, D. K. (2020) Pengujian Hipotesis. Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- Wijayati *et al* (2017) ‘*Socioeconomic and Cultural Determinants of Early Marriage in Ngawi, East Java: Application of PRECEDE-PROCEED Model*’, *Journal of Health Promotion and Behaviour*.
- Yunianto, C. (2020) Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Perkawinan. Bandung: Nusa Media.